



PENGARUH ESG DISCLOSURE DAN *GREEN* ACCOUNTING TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI

Anzly Ramadhani¹, Heny Triastuti Kurnia Ningsih², Muhammad Joni Barus³

^{1,2,3}Universitas Islam Sumatera Utara, Indonesia.

Corresponding Author: anzlyramadhani81@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history

Received : 16 Mei 2026

Accepted : 28 Juni 2026

Published : 27 Juli 2026

Kata Kunci:

ESG Disclosure,
Green Accounting,
Profitabilitas,
Return on Assets (ROA),
PROPER.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh ESG Disclosure dan Green Accounting terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, baik secara parsial maupun simultan. Profitabilitas diproksikan dengan Return on Assets (ROA), ESG Disclosure diukur menggunakan ESG Disclosure Index (ESGDI) berdasarkan Global Reporting Initiative (GRI) Standards 2021, sedangkan Green Accounting diukur berdasarkan peringkat Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER). Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Melalui teknik purposive sampling, diperoleh 32 perusahaan dengan 96 data observasi. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan IBM SPSS Statistics Version 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ESG Disclosure berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan Green Accounting tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, ESG Disclosure dan Green Accounting berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of ESG Disclosure and Green Accounting on the profitability of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange, both partially and simultaneously. Profitability is proxied by Return on Assets (ROA), ESG Disclosure is measured using the ESG Disclosure Index (ESGDI) based on the Global Reporting Initiative (GRI) Standards 2021, while Green Accounting is measured based on the Company Performance Rating Assessment Program in Environmental Management (PROPER). This study employs a quantitative associative approach, with the population consisting of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2022–2024 period. Using purposive sampling, 32 companies were selected, resulting in 96 observations. Data were analyzed using multiple linear regression with the assistance of IBM SPSS Statistics Version 26. The results show that ESG Disclosure has a positive and significant effect on profitability, whereas Green Accounting has no significant effect on profitability. Simultaneously, ESG Disclosure and Green Accounting have a positive and significant effect on the profitability of manufacturing companies.

Keyword:

ESG Disclosure,
Green Accounting
Profitability,
Return on Assets (ROA),
PROPER.

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia bisnis pada era globalisasi menuntut perusahaan untuk tidak hanya berorientasi pada pencapaian keuntungan, tetapi juga memperhatikan aspek keberlanjutan lingkungan dan sosial. Konsep sustainability menjadi isu penting karena meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap dampak aktivitas perusahaan terhadap lingkungan dan kehidupan sosial. Perusahaan yang mampu menerapkan prinsip keberlanjutan dinilai memiliki nilai tambah di mata investor dan masyarakat karena dianggap memiliki tanggung jawab sosial yang baik serta mampu menjaga keberlangsungan usaha dalam jangka panjang. ESG Disclosure merupakan pengungkapan informasi perusahaan yang berkaitan dengan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (Environmental, Social, and Governance) sebagai bentuk transparansi kepada para pemangku kepentingan.

Pengungkapan ESG menjadi indikator penting dalam menilai komitmen perusahaan terhadap praktik bisnis berkelanjutan dan diyakini mampu meningkatkan kepercayaan investor serta stakeholder terhadap perusahaan. Selain itu, penerapan Green Accounting juga menjadi bagian penting dari tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan melalui pengidentifikasian, pengukuran, dan pelaporan biaya lingkungan yang timbul akibat aktivitas operasional perusahaan. Sektor manufaktur dipilih sebagai objek penelitian karena memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian nasional sekaligus memiliki potensi dampak lingkungan yang tinggi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2024, sektor industri pengolahan atau manufaktur memberikan kontribusi sebesar 18,67% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dan menjadi sektor penyumbang terbesar dalam struktur perekonomian nasional. Di sisi lain, aktivitas produksi perusahaan manufaktur berpotensi menghasilkan limbah industri, emisi karbon, pencemaran udara, pencemaran air, serta penggunaan energi dan sumber daya alam dalam jumlah besar sehingga memerlukan penerapan pengelolaan lingkungan yang lebih baik.

Peningkatan perhatian terhadap ESG di Indonesia juga didorong oleh regulasi pemerintah melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang penerapan keuangan berkelanjutan yang mewajibkan emiten dan perusahaan publik menyusun laporan keberlanjutan (sustainability report). Bursa Efek Indonesia melaporkan bahwa hingga tahun 2025 sekitar 97% perusahaan tercatat telah menyampaikan laporan keberlanjutan. Namun demikian, kualitas dan kelengkapan pengungkapan ESG antar perusahaan masih menunjukkan perbedaan yang cukup signifikan, terutama pada perusahaan berskala kecil dan menengah yang masih menghadapi keterbatasan sumber daya dalam penyusunan laporan keberlanjutan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa implementasi ESG Disclosure di Indonesia masih belum merata.

Berbagai perusahaan manufaktur besar seperti PT Semen Indonesia (Persero) Tbk, PT Unilever Indonesia Tbk, PT Astra International Tbk, dan PT Indofood Sukses Makmur Tbk telah secara aktif mengungkapkan informasi ESG dan menerapkan berbagai program keberlanjutan, seperti pengurangan emisi karbon, efisiensi energi, serta pengelolaan limbah. Namun, masih terdapat perusahaan yang belum menerbitkan sustainability report secara lengkap dan belum optimal dalam menerapkan Green Accounting karena biaya lingkungan sering dipandang sebagai beban tambahan yang dapat mengurangi laba perusahaan dalam jangka pendek.

Profitabilitas perusahaan dalam penelitian ini diproksikan menggunakan Return on Assets (ROA), yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba. Secara teoritis, perusahaan yang menerapkan ESG Disclosure dan Green Accounting dengan baik cenderung memiliki citra positif, tingkat kepercayaan investor yang lebih tinggi, serta efisiensi operasional yang lebih baik sehingga berpotensi meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Namun demikian, hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan temuan yang berbeda-beda. Beberapa penelitian menyatakan bahwa ESG Disclosure dan Green Accounting berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan, sedangkan penelitian lainnya menunjukkan pengaruh negatif maupun tidak signifikan. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya research gap sehingga hubungan antara ESG Disclosure, Green Accounting, dan profitabilitas perusahaan masih menarik untuk diteliti lebih lanjut. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh ESG Disclosure dan Green Accounting terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai peran pengungkapan keberlanjutan dan penerapan akuntansi hijau dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia.

KAJIAN LITERATUR

Stakeholder Theory

Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Stakeholder Theory yang diperkenalkan oleh Freeman (1984). Teori ini menjelaskan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham (*shareholders*), tetapi juga kepada seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*), seperti investor, kreditor, karyawan, pelanggan, pemasok, pemerintah, masyarakat, dan lingkungan. Keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan bisnis sangat dipengaruhi oleh kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan dan harapan para pemangku kepentingan.

Dalam konteks penelitian ini, Stakeholder Theory menjadi dasar dalam menjelaskan bahwa perusahaan yang mengungkapkan informasi keberlanjutan melalui ESG Disclosure serta menerapkan Green Accounting secara konsisten akan memperoleh legitimasi, meningkatkan kepercayaan stakeholder, memperkuat reputasi perusahaan, dan pada akhirnya mampu meningkatkan kinerja keuangan yang tercermin melalui profitabilitas.

Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure

ESG Disclosure merupakan pengungkapan informasi non-keuangan yang berkaitan dengan aspek lingkungan (*environmental*), sosial (*social*), dan tata kelola (*governance*) sebagai bentuk transparansi perusahaan kepada para pemangku kepentingan. Pengungkapan tersebut umumnya disajikan dalam *annual report* maupun *sustainability report* untuk menunjukkan komitmen perusahaan terhadap praktik bisnis berkelanjutan.

Penelitian ini mengukur ESG Disclosure menggunakan ESG Disclosure Index (ESGDI) berdasarkan GRI Standards 2021, yang merupakan standar internasional dalam pelaporan keberlanjutan dan menyediakan kerangka pelaporan mengenai dampak organisasi terhadap aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial.

Komponen ESG terdiri atas tiga aspek utama, yaitu:

1) Environmental

Aspek ini berkaitan dengan pengelolaan dampak lingkungan perusahaan, seperti penggunaan energi, emisi karbon, pengelolaan limbah, penggunaan air, keanekaragaman hayati, dan kepatuhan terhadap regulasi lingkungan.

2) Social

Aspek sosial mencakup hubungan perusahaan dengan karyawan, pelanggan, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya melalui kesehatan dan keselamatan kerja, hak asasi manusia, pelatihan karyawan, keberagaman, hubungan masyarakat, dan tanggung jawab produk.

3) Governance

Aspek tata kelola berkaitan dengan sistem pengelolaan perusahaan yang meliputi struktur tata kelola, transparansi perusahaan, manajemen risiko, etika bisnis, kepatuhan terhadap regulasi, serta kebijakan antikorupsi.

Pengukuran ESG Disclosure dalam penelitian dilakukan menggunakan metode *content analysis* terhadap laporan keberlanjutan perusahaan. Setiap item pengungkapan diberi skor, kemudian dihitung menjadi ESG Disclosure Index (ESGDI). Semakin lengkap informasi keberlanjutan yang diungkapkan perusahaan, semakin tinggi nilai ESG Disclosure perusahaan.

Indikator ESG Disclosure yang digunakan adalah sebagai berikut.

Aspek	Indikator
Environmental	Energi
Environmental	Emisi
Environmental	Limbah
Environmental	Penggunaan Air
Environmental	Keanekaragaman Hayati
Environmental	Kepatuhan Lingkungan

Social	Kesehatan dan Keselamatan Kerja
Social	Pelatihan dan Pendidikan Karyawan
Social	Hak Asasi Manusia
Social	Keberagaman dan Kesenjangan
Social	Hubungan Masyarakat
Social	Tanggung Jawab Produk
Governance	Struktur Tata Kelola Perusahaan
Governance	Transparansi Perusahaan
Governance	Manajemen Risiko
Governance	Etika Bisnis
Governance	Kepatuhan terhadap Regulasi
Governance	Kebijakan Anti Korupsi

Green Accounting

Green Accounting merupakan konsep akuntansi yang memasukkan aspek lingkungan ke dalam proses identifikasi, pengukuran, pencatatan, dan pelaporan biaya lingkungan akibat aktivitas operasional perusahaan. Tujuan utama Green Accounting adalah membantu perusahaan mengendalikan biaya lingkungan secara lebih efektif sehingga mampu meningkatkan efisiensi operasional sekaligus mendukung pembangunan berkelanjutan.

Dalam penelitian ini, Green Accounting diproksikan menggunakan peringkat PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup) yang diterbitkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia.

Secara konseptual, Green Accounting bertujuan untuk:

- 1) mengidentifikasi biaya lingkungan;
- 2) mengendalikan biaya lingkungan;
- 3) meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya;
- 4) mengurangi pencemaran lingkungan;
- 5) meningkatkan transparansi perusahaan;
- 6) mendukung pengambilan keputusan manajemen; dan
- 7) meningkatkan keberlanjutan perusahaan.

Adapun indikator Green Accounting yang digunakan dalam landasan teori penelitian adalah:

No	Indikator
1	Biaya Pengelolaan Limbah
2	Biaya Pengendalian Pencemaran
3	Biaya Pengelolaan Lingkungan
4	Biaya Efisiensi Energi
5	Biaya Daur Ulang
6	Biaya Kepatuhan Lingkungan
7	Biaya Sertifikasi Lingkungan
8	Pengungkapan Aktivitas Lingkungan

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui aktivitas operasionalnya selama periode tertentu. Dalam penelitian ini, profitabilitas diproksikan menggunakan Return on Assets (ROA) karena rasio tersebut mampu menggambarkan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset untuk menghasilkan laba.

ROA dihitung menggunakan rumus:

$$\text{ROA} = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} / \text{Total Aset} \times 100\%$$

Semakin tinggi nilai ROA menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki sehingga kinerja keuangannya semakin baik.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Penelitian bertujuan untuk menganalisis pengaruh Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure dan Green Accounting terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Profitabilitas diproksikan menggunakan Return on Assets (ROA), ESG Disclosure diukur menggunakan ESG Disclosure Index (ESGDI) berdasarkan Global Reporting Initiative (GRI) Standards 2021, sedangkan Green Accounting diukur menggunakan peringkat Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER). Penelitian menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan (Annual Report) dan Sustainability Report perusahaan periode 2022–2024.

Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data penelitian diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia dan situs resmi masing-masing perusahaan. Objek penelitian meliputi ESG Disclosure sebagai variabel independen pertama (X1), Green Accounting sebagai variabel independen kedua (X2), dan Profitabilitas sebagai variabel dependen (Y). Periode pengamatan adalah tahun 2022–2024, sedangkan pelaksanaan penelitian dimulai pada April 2026 hingga penelitian selesai.

Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024 sebanyak 110 perusahaan.

Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan peneliti sehingga diperoleh 32 perusahaan sebagai sampel penelitian. Dengan periode observasi selama tiga tahun (2022–2024), jumlah observasi yang digunakan sebanyak 96 data observasi.

Tabel 1. Populasi dan Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2022–2024	110
Perusahaan yang tidak memiliki Sustainability Report/ESG Disclosure yang memadai	78
Perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian	32
Jumlah sampel penelitian	32
Periode pengamatan	3 Tahun (2022–2024)
Jumlah observasi	96

Sumber: Data diolah penulis (2026).

Tabel 2. Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Jenis	Indikator/Pengukuran
ESG Disclosure (X1)	Independen	ESG Disclosure Index (ESGDI) berdasarkan GRI Standards 2021 melalui content analysis pada Sustainability Report
Green Accounting (X2)	Independen	Peringkat PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup)
Profitabilitas (Y)	Dependen	Return on Assets (ROA) = $\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$

Penelitian menggunakan data sekunder yang diperoleh dari:

- Annual Report perusahaan manufaktur.
- Sustainability Report perusahaan.
- Situs resmi Bursa Efek Indonesia.
- Situs resmi masing-masing perusahaan.

- e. Jurnal, buku, dan penelitian terdahulu yang relevan.
- f. Periode data yang digunakan adalah tahun 2022–2024.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan dokumen berupa:

- Laporan keuangan perusahaan.
- Sustainability Report.
- Data laba bersih.
- Data total aset.
- Data ESG Disclosure.
- Data Green Accounting (PROPER).

Seluruh dokumen diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia dan situs resmi masing-masing perusahaan.

Teknik Analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics Version 26 dengan tahapan sebagai berikut:

- 1) Analisis Statistik Deskriptif
- 2) Uji Asumsi Klasik
 - Uji Normalitas
 - Uji Multikolinearitas
 - Uji Heteroskedastisitas
- 3) Analisis Regresi Linear Berganda
- 4). Pengujian Hipotesis
 - Uji t (Parsial)
 - Uji F (Simultan)
 - Uji Koefisien Determinasi (R^2)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian telah memenuhi asumsi-asumsi dasar sehingga hasil estimasi yang diperoleh bersifat tidak bias (*Best Linear Unbiased Estimator*). Dalam penelitian ini uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data residual pada model regresi berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki residual yang berdistribusi normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode One Sample Kolmogorov-Smirnov Test terhadap nilai *Unstandardized Residual*. Selain itu, normalitas data juga didukung melalui analisis grafik Histogram dan Normal P-P Plot.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

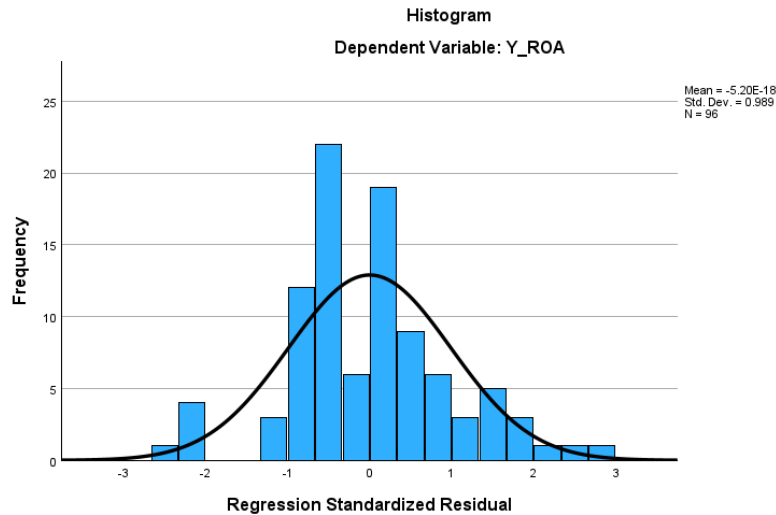
Keterangan	Nilai
N	96
Test Statistic	0,096
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,030

Sumber : Output IBM SPSS Statistics, data diolah (2026).

Berdasarkan Tabel 1. diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,030. Nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov residual model regresi belum berdistribusi normal. Namun demikian, penelitian ini menggunakan jumlah sampel sebanyak 96 observasi, sehingga berdasarkan Central Limit Theorem (CLT) distribusi residual akan cenderung mendekati distribusi normal apabila ukuran sampel relatif besar. Oleh karena itu,

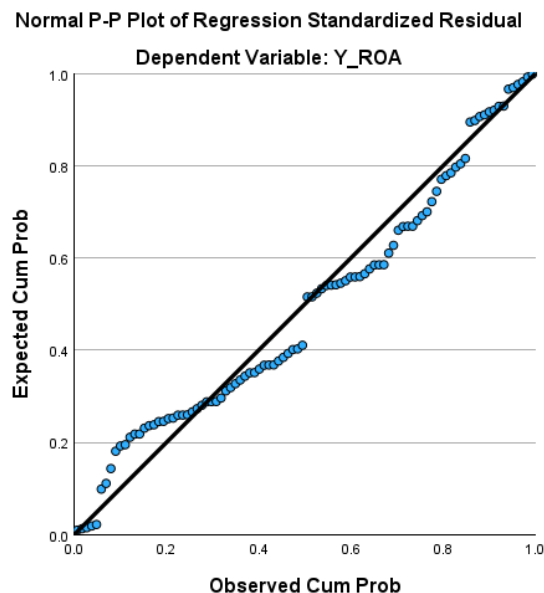
model regresi masih dapat digunakan selama tidak ditemukan penyimpangan yang berarti pada analisis grafik normalitas maupun pengujian asumsi klasik lainnya.

Selanjutnya, hasil uji normalitas juga diamati melalui grafik Histogram dan Normal P-P Plot sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 5.1 dan Gambar 5.2.



Gambar 1. Histogram Residual

Berdasarkan Gambar 1, terlihat bahwa distribusi residual membentuk pola yang menyerupai kurva lonceng (*bell-shaped curve*). Sebagian besar data terkonsentrasi di sekitar nilai tengah dan mengikuti pola distribusi normal meskipun masih terdapat sedikit penyimpangan pada bagian ekor distribusi. Secara umum, histogram menunjukkan bahwa distribusi residual tidak mengalami penyimpangan yang berarti sehingga model regresi masih layak digunakan dalam analisis..



Gambar 2. Normal P-P Plot

Berdasarkan Gambar 2, terlihat bahwa sebagian besar titik residual berada di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut. Walaupun terdapat beberapa titik yang sedikit menyimpang pada bagian awal dan akhir grafik, penyimpangan tersebut tidak terlalu besar sehingga secara visual residual masih mengikuti pola distribusi normal. Dengan demikian, berdasarkan analisis grafik Histogram dan Normal P-P Plot, model regresi dinilai masih memenuhi asumsi normalitas sehingga layak digunakan untuk analisis lebih lanjut..

Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami gejala multikolineritas. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Apabila nilai Tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka model regresi dinyatakan bebas dari gejala multikolineritas.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolineritas

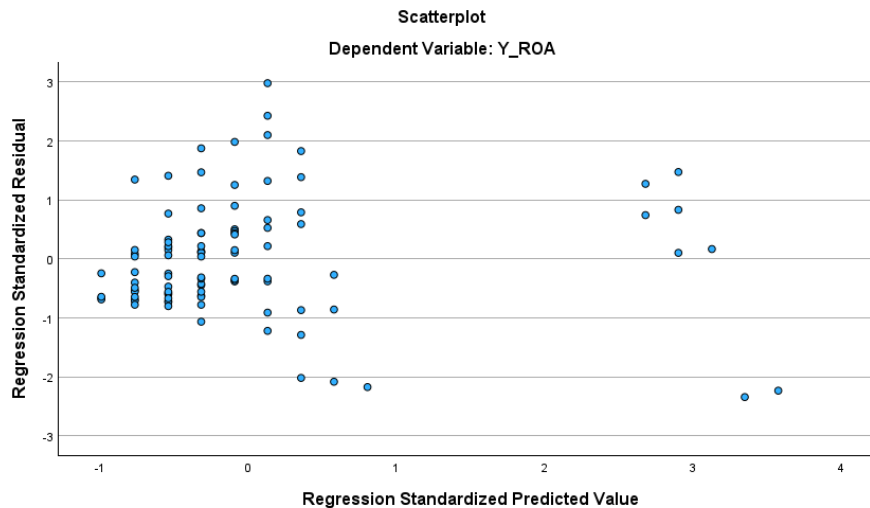
Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
ESG Disclosure (X1)	0,694	1,442	Tidak terjadi multikolineritas
Green Accounting (X2)	0,694	1,442	Tidak terjadi multikolineritas

Sumber: Output IBM SPSS Statistics, data diolah penulis (2026).

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa variabel ESG Disclosure memiliki nilai Tolerance sebesar 0,694 dan VIF sebesar 1,442, sedangkan variabel Green Accounting juga memiliki nilai Tolerance sebesar 0,694 dan VIF sebesar 1,442. Nilai tolerance seluruh variabel lebih besar dari 0,10, sedangkan nilai VIF lebih kecil dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami gejala multikolineritas, sehingga masing-masing variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen tanpa adanya hubungan linear yang tinggi antar variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians residual pada model regresi. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki varians residual yang konstan atau tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan menggunakan Scatterplot antara nilai Standardized Predicted Value (ZPRED) dan Standardized Residual (ZRESID).



Gambar 3. Scatterplot Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar 3, terlihat bahwa titik-titik residual menyebar secara acak di atas dan di bawah garis horizontal pada sumbu Y tanpa membentuk pola tertentu, seperti pola mengerucut, melebar, atau bergelombang. Penyebaran titik yang acak tersebut menunjukkan bahwa varians residual bersifat konstan (*homoskedastisitas*). Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas dan memenuhi salah satu asumsi klasik dalam analisis regresi linear berganda.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen, yaitu ESG Disclosure (X_1) dan Green Accounting (X_2) terhadap variabel dependen, yaitu Profitabilitas (ROA) (Y). Selain itu, analisis ini juga digunakan untuk mengetahui arah hubungan masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis regresi linear berganda diperoleh menggunakan bantuan program IBM SPSS Statistics dan disajikan pada Tabel 5.7 berikut.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
Konstanta	-13,017	2,595	-	-5,016	<0,001
ESG Disclosure (X_1)	7,218	2,316	0,303	3,117	0,002
Green Accounting (X_2)	4,156	1,003	0,403	4,145	<0,001

Sumber: Output IBM SPSS Statistics, data diolah penulis (2026).

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada Tabel 3, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -13,017 + 7,218X_1 + 4,156X_2$$

Persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut.

1. Konstanta (α) sebesar -13,017 menunjukkan bahwa apabila variabel ESG Disclosure dan Green Accounting dianggap konstan atau bernilai nol, maka nilai Profitabilitas (ROA) diperkirakan sebesar -13,017. Nilai konstanta yang negatif menunjukkan bahwa tanpa adanya pengungkapan ESG dan penerapan Green Accounting, profitabilitas perusahaan cenderung mengalami penurunan.
2. Koefisien regresi ESG Disclosure (X_1) sebesar 7,218 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan nilai ESG Disclosure akan meningkatkan Profitabilitas (ROA) sebesar 7,218 satuan, dengan asumsi variabel Green Accounting tetap. Koefisien yang bernilai positif menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan ESG yang dilakukan perusahaan, maka semakin tinggi pula tingkat profitabilitas yang dihasilkan.
3. Koefisien regresi Green Accounting (X_2) sebesar 4,156 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan nilai Green Accounting akan meningkatkan Profitabilitas (ROA) sebesar 4,156 satuan, dengan asumsi variabel ESG Disclosure tetap. Koefisien positif ini menunjukkan bahwa semakin baik penerapan Green Accounting, maka profitabilitas perusahaan juga akan meningkat.

Secara umum, hasil analisis regresi menunjukkan bahwa ESG Disclosure dan Green Accounting memiliki arah hubungan positif terhadap Profitabilitas (ROA). Dengan demikian, peningkatan pengungkapan ESG maupun penerapan Green Accounting cenderung diikuti oleh peningkatan profitabilitas perusahaan.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen yang digunakan dalam penelitian berpengaruh secara parsial maupun simultan terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini terdiri atas uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan koefisien determinasi (R^2)

Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah apabila nilai signifikansi (Sig.) < 0,05, maka hipotesis diterima yang berarti variabel independen

berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai Sig. > 0,05, maka hipotesis ditolak.

Berdasarkan hasil analisis regresi pada Tabel 3, diperoleh hasil sebagai berikut.

1) Pengaruh ESG Disclosure terhadap Profitabilitas

Variabel ESG Disclosure memiliki nilai t hitung sebesar 3,117 dengan nilai signifikansi 0,002. Karena nilai signifikansi $0,002 < 0,05$, maka H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ESG Disclosure berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan ESG yang dilakukan perusahaan, maka semakin baik pula kinerja profitabilitas perusahaan.

2). Pengaruh Green Accounting terhadap Profitabilitas

Variabel Green Accounting memiliki nilai t hitung sebesar 4,145 dengan nilai signifikansi $<0,001$. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga H_2 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Green Accounting berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan lebih baik melalui penerapan Green Accounting cenderung memperoleh profitabilitas yang lebih tinggi.

Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (uji F) dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji F disajikan pada Tabel 5.8 berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uraian	Nilai
F Hitung	29,700
Signifikansi	$<0,001$

Sumber: Output IBM SPSS Statistics, data diolah penulis (2026).

Berdasarkan Tabel 5.8, diperoleh nilai F hitung sebesar 29,700 dengan nilai signifikansi $<0,001$. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H_3 diterima.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ESG Disclosure dan Green Accounting secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Hasil koefisien determinasi disajikan pada Tabel 5.9 berikut.

Tabel 5. Hasil Koefisien Determinasi

Uraian	Nilai
R	0,624
R Square	0,390
Adjusted R Square	0,377

Sumber: Output IBM SPSS Statistics, data diolah penulis (2026).

Berdasarkan Tabel 5.9, diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,377 atau 37,7%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ESG Disclosure dan Green Accounting mampu menjelaskan variasi Profitabilitas (ROA) sebesar 37,7%, sedangkan sisanya sebesar 62,3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian yang tidak diteliti, seperti ukuran perusahaan, leverage, likuiditas, pertumbuhan perusahaan, struktur modal, efisiensi operasional, dan faktor-faktor lainnya.

Nilai R sebesar 0,624 menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen berada pada kategori kuat, sedangkan nilai R Square sebesar 0,390 mengindikasikan bahwa model mampu menjelaskan sekitar 39,0% variasi Profitabilitas (ROA). Secara keseluruhan, hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menjelaskan pengaruh ESG Disclosure dan Green Accounting terhadap Profitabilitas perusahaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh ESG Disclosure dan Green Accounting terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024, serta hasil analisis menggunakan regresi linear berganda, dapat disimpulkan bahwa ESG Disclosure berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengungkapan informasi terkait aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan, semakin tinggi pula profitabilitas yang diukur melalui Return on Assets (ROA). Pengungkapan ESG dapat meningkatkan kepercayaan investor, memperkuat reputasi, dan mendukung kinerja keuangan perusahaan. Green Accounting juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Temuan ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan yang baik, yang diprosikan melalui peringkat PROPER, dapat meningkatkan efisiensi operasional, memperkuat citra perusahaan, dan menciptakan nilai tambah. Secara simultan, ESG Disclosure dan Green Accounting berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Kedua variabel tersebut mampu menjelaskan 37,7% variasi profitabilitas perusahaan, sedangkan 62,3% lainnya dipengaruhi faktor lain di luar model penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tuwaijri, S. A., Christensen, T. E., & Hughes II, K. E. (2004). The relations among environmental disclosure, environmental performance, and economic performance: A simultaneous equations approach. *Accounting, Organizations and Society*, 29(5–6), 447–471.
- Arigestwan, K. Y., & Astawa, I. G. P. B. (2025). Pengaruh Green Accounting, profitabilitas dan aktivitas operasional perusahaan terhadap nilai perusahaan: Studi pada perusahaan manufaktur tahun 2021–2023. *Vokasi: Jurnal Riset Akuntansi*, 14(1), 44–56. <https://doi.org/10.23887/vjra.v14i1.100131>
- Arikunto, S. (2021). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Edisi revisi). PT Rineka Cipta.
- Ayu, A. S., & Abdullah. (2025). Kajian Green Accounting, kinerja lingkungan, dan ESG Disclosure terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur. *Jurnal Akunida*, 11(1), 65–78. <https://doi.org/10.30997/jakd.v11i1.19361>
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Produk Domestik Bruto Indonesia menurut lapangan usaha tahun 2024*.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2022). *Fundamentals of financial management* (16th ed.). Cengage Learning.
- Bursa Efek Indonesia. (2025a). *Data perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2025*.
- Bursa Efek Indonesia. (2025b). *Laporan keberlanjutan perusahaan tercatat tahun 2025*.
- Cahyana, R. R. H., & Triyono. (2025). Pengaruh Green Accounting, company efficiency, company growth, dan company size terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di

- Bursa Efek Indonesia. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 7(3), 1123–1135.
- Clarkson, P. M., Overell, M. B., & Chapple, L. (2011). Environmental reporting and its relation to corporate environmental performance. *Abacus*, 47(1), 27–60.
- Dewanti, D. W. (2024). Pengaruh Green Accounting dan corporate social responsibility terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur di Indonesia. *COMSERVA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 4(8), 3012–3024.
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic management: A stakeholder approach*. Pitman Publishing.
- Friede, G., Busch, T., & Bassen, A. (2015). ESG and financial performance: Aggregated evidence from more than 2000 empirical studies. *Journal of Sustainable Finance & Investment*, 5(4), 210–233.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26* (Edisi ke-10). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Global Reporting Initiative. (2021). *GRI Universal Standards 2021*. Global Reporting Initiative.
- Harahap, F. A., & Yuyetta, E. N. A. (2025). Pengaruh penerapan Green Accounting terhadap nilai perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 14(2).
- Helfaya, A., Morris, R., & Aboud, A. (2023). Investigating the factors that determine the ESG disclosure practices in Europe. *Sustainability*, 15(6), 5508.
- Hery. (2023). *Analisis laporan keuangan*. PT Grasindo.
- Jámbor, A., & Zanócz, A. (2023). The diversity of environmental, social, and governance aspects in sustainability: A systematic literature review. *Sustainability*, 15(18), 13958.
- Joya, & Yuniawati, A. (2024). Penilaian kelengkapan pengungkapan aspek sosial berdasarkan GRI Standard 400 atas laporan berkelanjutan PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2019–2023. *Parahyangan Accounting Review*, 1(2).
- Kasmir. (2021). *Analisis laporan keuangan* (Edisi revisi). PT RajaGrafindo Persada.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (2024). *Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER)*.
- Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. (2024). *Laporan Kinerja Industri Hijau Indonesia Tahun 2024*.
- Kompas Gramedia. (2024, 20 Februari). ICSA: Penerapan ESG tingkatan nilai perusahaan di mata investor.
- Kompas Gramedia. (2025, 10 Januari). BEI: 873 perusahaan penuh laporan keberlanjutan.
- Linguana, K., & Keristin, U. W. (2025). Pengaruh Green Accounting dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021–2023. *Publikasi Riset Mahasiswa Akuntansi (PRIMA)*, 5(2).
- Marpaung, J., Sudjiman, L. S., & Malau, H. (2025). Pengaruh penerapan Green Accounting dan biaya lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 5(1), 55–69.

- Mevelia, V. C., & Bayangkara, I. B. K. (2026). Analisis pengungkapan ESG berdasarkan GRI 2021 pada laporan keberlanjutan PT Petrokimia Gresik tahun 2023. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 10(1), 2990–2996.
- Minutolo, M. C., Kristjanpoller, W., & Stakeley, J. (2019). Exploring environmental, social, and governance disclosure effects on the S&P 500 financial performance. *Business Strategy and the Environment*, 28(6), 1083–1095.
- Nielsen, C. (2023). ESG reporting and metrics: From double materiality to key performance indicators. *Sustainability*, 15(24), 16844.
- Ningrum, S., Gunarianto, G., & Hasan, K. (2024). Pengaruh Green Accounting, kinerja lingkungan, dan corporate social responsibility terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019–2021. *AKSIOMA: Jurnal Sains Ekonomi dan Edukasi*, 1(9), 835–851.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik*.
- Prasasti, N. D., Nirwana, S., & Yusmaniarti. (2025). Implementasi Green Accounting pada perusahaan manufaktur: Studi literatur. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan dan Tata Kelola Perusahaan*, 3(1).
- Rakhiemah, A. N., & Agustia, D. (2009). Pengaruh kinerja lingkungan terhadap corporate social responsibility disclosure dan kinerja finansial perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi XII*.
- Rusmino, R., Bakri, A. A., & Kalsum, U. (2025). Pengaruh penerapan Green Accounting terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Center of Economic Students Journal*, 8(2), 91–104.
- Salsabila, S., & Fitra, H. (2026). Pengaruh environmental social governance (ESG) disclosure, struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Musytari: Jurnal Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi*, 25(5), 141–150.
- Saputri, S. F. (2024). Pengaruh penerapan Green Accounting, ukuran perusahaan, dan corporate social responsibility terhadap profitabilitas perusahaan. *Proceeding National Seminar on Accounting UKMC*, 3(1).
- Sari, N. P., & Rahmawati, D. (2024). Pengaruh ESG disclosure terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 21(2), 115–128.
- Sholichah, E. K., & Puspawati, D. (2024). Penerapan Green Accounting dan corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2021. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 8(1).
- Sparta. (2022). Analisis pengaruh penerapan Green Accounting terhadap kinerja perusahaan manufaktur dalam Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 10(2).
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-2). Alfabeta.
- Sumarna, D., Rismayadi, B., & Ardiansyah, H. N. (2025). Pengaruh penerapan Green Accounting dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur. *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*, 8(3).

- Suratno, I. B., Darsono, D., & Mutmainah, S. (2006). Pengaruh environmental performance terhadap environmental disclosure dan economic performance. *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi IX*.
- Trenggono, S. R. E., & Trisnaningsih, S. (2025). Green Accounting, corporate social responsibility, carbon emission disclosure, dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan manufaktur periode 2021–2023. *Permana: Jurnal Perpajakan, Manajemen, dan Akuntansi*, 17(2), 211–225.
- Velte, P. (2017). Does ESG performance have an impact on financial performance? Evidence from Germany. *Journal of Global Responsibility*, 8(2), 169–178.